

PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN PENDEKATAN EDUKASI SELF EFFICACY AKSEPTOR KB DI MASA PANDEMI COVID 19

Rahmi Padlilah¹, Nurul Hidayatun Jalilah^{2*}, Ika Yulianti³

¹⁻³Jurusan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

*Corresponding Author

Nurul Hidayatun Jalilah

Email:

nurulhamzar240987@gmail.com

Alamat: Prodi S1 Kebidanan
Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal
Lama No. 1, Tarakan Timur,
Kota Tarakan, Kalimantan Utara

History Artikel

Received: 12 Desember 2022

Accepted: 30 Januari 2023

Published: 28 Februari 2023

Abstrak.

Selama pandemic covid-19 penggunaan Kontrasepsi KB mengalami penurunan yang signifikan pada WUS. Hal ini disebabkan karena tempat pelayanan yang terbatas, adanya protocol Kesehatan yang harus diikuti jika ingin memanfaatkan pelayanan Kesehatan serta keyakinan masyarakat untuk menggunakan KB yang rendah karena terbatasnya informasi selama pandemic covid 19. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keyakinan WUS tentang penggunaan metode kontrasepsi yang aman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan Penyuluhan dan Pendidikan Kesehatan pada kader dan Wanita usia subur (WUS). Penilaian menggunakan kuesioner yang diberikan pada WUS. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Wilayah Tanjung Pasir pada bulan Juni 2022 diikuti oleh 56 Wanita Usia Subur. 46 peserta tidak menggunakan Kontrasepsi selama pandemic covid_19. 30 peserta memiliki keyakinan rendah tentang Metode kontrasepsi. Self efficacy tinggi dapat membantu WUS dalam menentukan keputusan dalam menggunakan Kontrasepsi selama pandemic covid_19. Untuk itu peran dari kader, Petugas PLKB perlu ditingkatkan dalam memberikan informasi dan edukasi tentang Metode kontrasepsi pada WUS

Kata Kunci: Self efficacy; Kontrasepsi KB

Abstract

During the Covid-19 pandemic, the use of family planning contraception decreased significantly among WUS. This is due to limited service areas, health protocols that must be followed if you want to take advantage of health services, and low public confidence in using family planning due to limited information during the Covid 19 pandemic. The purpose of this community service activity is to increase WUS confidence in the use of the method. safe contraception. Method: This community service activity is in the form of counseling and health education activities for cadres and women of childbearing age (WUS). Assessment using a questionnaire given to WUS. Results Community service was carried out in the Tanjung Pasir area in June 2022 attended by 56 women of childbearing age. 46 participants did not use contraception during the covid_19 pandemic. 30 participants had low confidence about the contraceptive method. Discussion: high self-

efficacy can help WUS in making decisions about using contraception during the covid_19 pandemic. For this reason, the role of cadres, PLKB officers needs to be improved in providing information and education about contraceptive methods for WUS

Keywords : Self efficacy, contraception

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 membuat angka *drop out* Keluarga Berencana (KB) sangat tinggi dan masih tingginya kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*). Karena selama masa itu semua pekerjaan banyak dilakukan dari rumah sehingga para akseptor banyak yang tidak lagi melanjutkan program KB-nya. Sehingga, angka kehamilan yang tidak diinginkan dikhawatirkan akan tinggi, akibatnya akan memunculkan kualitas bayi yang sangat rendah.

Pada masa awal Pandemi Covid-19 angka Unmet Need KB cenderung mengalami peningkatan. Menurut dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG (K) selaku Kepala BKKBN menyatakan bahwa, penurunan penggunaan kontrasepsi pada bulan Februari hingga Maret 2020 mencapai 40%, selain itu jumlah akseptor KB aktif yang tercatat pada bulan Maret yaitu sebesar 36 juta juga mengalami penurunan sebanyak 26 juta pada bulan April 2020, sehingga terdapat selisih 10 juta yang tidak menggunakan kontrasepsi dan 25% diatarannya merupakan Pasangan Usia Subur (PUS). Adapun penurunan penggunaan alat kontrasepsi berdasarkan jenis alkon antara lain implan turun dari 81.062 menjadi 51.536, suntik KB dari 524.989 menjadi 341.109, sedangkan pil KB turun 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 menjadi 19.583, MOP (vasektomi) dari 2.283 menjadi 1.196,

dan MOW (tubektomi) dari 13.571 menjadi 8.093. (BKKBN, 2020).

Hasil Survei yang telah dilakukan tim pada bulan februari 2022 di Wilayah Tanjung Paser, ditemukan telah terjadi penurunan jumlah kunjungan pelayanan KB dari masing masing jenis alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Mamburungan baik itu akseptor KB suntik 1 bulan, suntik 3 bulan oral pil, Implant dan IUD. Penurunan ini terjadi sejak masa pandemic covid 19 pada Februari 2020.

Peningkatan *unmet need* dimasa pandemi disebabkan beberapa hal antara lain yaitu, banyak fasilitas layanan yang tutup dan pelayanan KB dianggap bukan suatu hal yang bersifat emergency, sehingga tenaga medis lebih terfokus untuk menangani pandemi, tenaga kesehatan seperti Praktek Mandiri Bidan tidak memiliki alat pelindung diri (APD) yang lengkap, adanya himbauan pemerintah untuk berada di rumah saja yang menyebabkan akseptor KB tidak berani mengunjungi fasilitas

Oleh sebab itu 3 dosen Universitas Borneo Tarakan, Rahmi Padlilah, Nurcitra dan Ika Yulianti dibantu 3 mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan dan S1 Kebidanan melakukan edukasi kepada para ibu agar tetap mengikuti program KB di masa pandemi ini. Program pengabdian yang dilakukan berupa kegiatan Edukasi Self Efficacy Akseptor KB di Masa Pandemi Covid 19.

Self efficacy merupakan keyakinan seseorang dalam kemampuannya terhadap perilaku untuk menyelesaikan permasalahan tugas yang harus dipenuhi guna mencapai suatu tujuan atau keberhasilan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurani (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka wanita usia subur akan memilih menggunakan kontrasepsi IUD. Peranan *self efficacy* terhadap seseorang berhubungan dengan perilaku dan akan memberikan hasil dari perilaku tersebut yaitu penggunaan kontrasepsi. Dengan *self efficacy* tinggi, seseorang menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan diri dalam melakukan perubahan perilaku ke arah positif (Sundari, et al, 2017).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada akseptor KB di Wilayah Tanjung Pasir Kelurahan Mamburungan Timur. Selama enam bulan mulai Mei hingga Oktober 2022, akseptor KB mulai pil, suntik 3 bulan, suntik 1 bulan, implant dan IUD menjadi sasaran program ini. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan kepercayaan pada akseptor di masa pandemi Covid 19 ini untuk tetap mengikuti KB. Untuk menurunkan drop out KB yang terus meningkat selama pandemic covid-19, karena akseptor KB banyak yang kerja dari rumah atau *work from home*.

Metode

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini melalui metode:

1. Survey Lokasi

Melakukan observasi ke Tanjung Pasir dan berkoordinasi dengan Bidan Puskesmas dan PLKB untuk memastikan jumlah sasaran yang akan diberikan penyuluhan dan pelatihan, menentukan lokasi penyuluhan, menentukan petugas lapangan yang akan terlibat dalam kegiatan PPM.

2. Persiapan kegiatan Penyuluhan. Membuat Materi penyuluhan tentang Alat Kontrasepsi dengan menggunakan referensi yang terbaru minimal 5-10 tahun yang dibuat dalam bentuk PPT dan buku saku. Menentukan narasumber yang kompeten membantuk untuk pelaksanaan kegiatan PPM
3. Pelaksanaan kegiatan PPM. Kegiatan penyuluhan dilakukan sesuai dengan protocol pandemic covid-19. Sebelum penyuluhan dilakukan pree test untuk mengukur pengetahuan tentang Alat Kontrasespsi KB dan *self efficacy* dibantu oleh kader dan mahasiswa. Penyuluhan diagendakan dengan membagi kelompok 10-20 orang. Pelatihan untuk kader, bidan dan Petugas PLKB dilaksanakan dengan melibatkan Pihak Puskesmas terdekat
4. Evaluasi Kegiatan
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi menggunakan kuesioner. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan PPM berakhir.
Pelaksanaan evaluasi untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner dengan 2 pilihan jawaban yaitu benar diberikan nilai 1 dan jika salah diberikan nilai 0. Kategori hasil pengukuran merujuk pada Arikunto (2006) yang terdiri dari Baik (Hasil 76-100), cukup (hasil 56-75) dan kurang (hasil <56).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Self Efficacy Pada WUS di Wilayah Tanjung Pasir

<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi (%)
Tinggi	26 (46,43)
Rendah	30 (54,57)

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa hamper Sebagian besar responden memiliki keyakinan (self efficacy) dalam kategori rendah yaitu sebanyak 30 responden (54,57%).

Tabel 2 Jenis Metode Kontrasepsi Pada WUS di Wilayah Tanjung Pasi

Metode Kontrasepsi	Frekuensi (%)
Menggunakan KB	10 (17,86)
Tidak KB	46 (82,14)

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar WUS di Wilayah Tanjung Pasi yang tidak menggunakan metode kontrasepsi KB Sebanyak 46 responden (82,14%)

Tabel 3 Tabulasi Silang Self Efficacy dan Metode Kontrasepsi Pada WUS

No	Self Efficacy	Metode Kontrasepsi		P Value
		KB (%)	Tidak KB (%)	
1.	Tinggi	8 (80)	18 (39,13)	0,046
2.	Rendah	2 (20)	28 (60,87)	

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa Sebagian besar WUS yang tidak menggunakan Kontrasepsi KB memiliki keyakinan (self efficacy) yang rendah (60,87%), sedangkan responden yang menggunakan Kontrasepsi KB memiliki self efficacy dalam kategori rendah (20%). Hasil uji statistic menggunakan Korelasi Yate's Correction didapatkan nilai p value 0,046, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan self efficacy terhadap penggunaan Kontasepsi KB pada WUS di Wilayah Tanjung Pasi, Kota Tarakan

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa Sebagian besar tingkat self efficacy WUS di Wilayah Tanjung Pasi dalam kategori rendah 30 (54,57%). Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan dari WUS dalam melakukan

pengambilan keputusan memulih atau menggunakan alat kontrasepsi pada masa Pandemi covid_19 masih rendah. Menurut Abdullah (2019) dalam Tarsikah (2020), mekanisme pengaruh keyakinan seseorang terhadap perilaku dalam menggunakan atau memilih kontrasepsi ada beberapa cara yaitu self efficacy akan mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosi, self efficacy akan mempengaruhi pilihan Tindakan yang akan dilakukan, dan self efficacy akan menentukan seberapa banyak usaha dan kegigihan dalam menghadapi masalah.

Persepsi seseorang tentang keyakinan akan menentukan dalam berpikir dan berperilaku. Self efficacy yang tinggi akan membuat Wanita usia subur untuk berusaha dengan gigih untuk menggunakan Kontrasepsi pada masa pandemic covid-19 dengan berbagai protocol yang telah ditetapkan pemerintah. Sedangkan WUS yang memiliki keyakinan rendah akan cenderung berpikir untuk tidak menggunakan Kontrasepsi KB dengan alasan bahwa untuk mendapatkan pelayanan KB harus mengikuti ptokol yang ada selama pandemic covid-19 serta tempat pelayanan yang terbatas di Puskesmas dan Rumah Sakit.



Gambar 1 Kegiatan Pengabdian masyarakat

Kesimpulan

Self efficacy berperan dalam penggunaan metode kontrasepsi pada WUS. Semakin tinggi *self efficacy* WUS, maka akan semakin besar kesediaan WUS dalam menggunakan metode Kontrasepsi KB. Tenaga kesehatan yang bertanggung-jawab pada program kesehatan ibu dan anak maupun kontrasepsi dan kesehatan reproduksi dapat lebih intensif mensosialisasikan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek, sehingga WUS terutama yang risiko tinggi memiliki keyakinan diri yang cukup kuat untuk memilih kontrasepsi jangka panjang sebagai upaya meminimalisir komplikasi yang mungkin terjadi jika mengalami kehamilan pada masa pandemic covid_19

Daftar Pustaka

- Abdullah, SM. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. Journal PSIKODIMENSIA. Volume 18, No. 1, Januari – Juni 2019 ISSN cetak : 1411- 6073 ISSN online : 2579-6321 DOI 10.24167/psidim.v18i1.1708
- BKKBN. (2020) Rencana Strategis BKKBN 2020-2024. Jakarta.
- Kemkes RI. 2020. Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi dalam Situasi Pandemi Covid-19. Jakarta: Kemenkes RI
- Nurani, Dwi Inda. 2017. Hubungan Faktor Interpersonal dan Self Efficacy dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Pasangan Usia Subur. Skripsi. Universitas Airlangga, Surabaya
- Sundari, et al. 2017. The Influential Factors on Counselling Effectiveness Using Decision-Making Tools in Selecting Long-Term Contraceptive Methods in Kendal District. Journal of Medicine. Vol. 2. No. 1:10-20.
- Tarsikah dan Nurvitasari. 2020. Self Efficacy Berperan Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) Risiko Tinggi. Malang Journal of Midwifery (Mjory). Vol. 2. No.1. April 2020
- Widiantari, at al. 2021. Pendampingan Pada Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Kontrasepsi Sebagai Upaya Menekan Unmet Need Kb Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. Vol.5. No 1 Desember 2021